



### Manajemen Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Layanan Pemustaka

Dewi Lestari

Universitas Islam Indragiri  
dewilestarioppo95@gmail.com

Nurul Amila Shaleha  
Universitas Islam Indragiri  
snurulamila@gmail.com

M. Rezki Danuarta  
Universitas Islam Indragiri  
rezkinq21@gmail.com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
12-01-2026	20-01-2026	01-02-2026

#### ABSTRACT

*The rapid development of information technology has encouraged libraries to transform from conventional management systems into digital-based services that are more effective and efficient. Information technology-based library management has become a strategic approach to improving the quality of user services, particularly in terms of access speed, data accuracy, and service convenience. This study aims to conceptually examine the implementation of information technology-based library management and its influence on the quality of library user services. The research employed a qualitative approach using a library research method by reviewing scholarly journals, books, and relevant literature published over the last ten years. The findings indicate that the implementation of library automation systems, such as Online Public Access Catalogs (OPAC), digital circulation services, and electronic collections, significantly enhances operational efficiency and user satisfaction. However, the application of information technology-based library management still faces several challenges, including limited infrastructure, inadequate human resource competencies, users' digital literacy, and system sustainability. Therefore, systematic development strategies are required, including careful planning, strengthening library information systems, improving librarians' competencies, developing innovative digital services, and conducting continuous evaluations to ensure optimal implementation and sustainable improvement in service quality.*

**Keywords:** library management, information technology, service quality, library users.

#### ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perpustakaan untuk bertransformasi dari sistem pengelolaan konvensional menuju sistem layanan digital yang lebih efektif dan efisien. Manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas layanan pemustaka, khususnya dalam hal kecepatan akses informasi, keakuratan data, dan kenyamanan layanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual penerapan manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi serta pengaruhnya terhadap kualitas layanan pemustaka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research) melalui penelaahan jurnal ilmiah, buku, dan sumber pustaka relevan yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan sistem otomasi perpustakaan, seperti OPAC, layanan sirkulasi digital, dan koleksi elektronik, mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan perpustakaan hingga mempercepat layanan serta meningkatkan kepuasan pemustaka. Namun, implementasi manajemen berbasis teknologi informasi masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan infrastruktur,

---

kompetensi sumber daya manusia, literasi digital pemustaka, serta keberlanjutan sistem. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang sistematis melalui perencanaan yang matang, penguatan sistem informasi, peningkatan kompetensi pustakawan, inovasi layanan digital, serta evaluasi berkelanjutan agar manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi dapat berjalan optimal dan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan pemustaka.

**Kata Kunci:** Manajemen Perpustakaan, Teknologi Informasi, Kualitas Layanan, Pemustaka.

## PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu institusi penting dalam penyebaran informasi, pendidikan, dan penelitian. Dalam perkembangan era digital saat ini, perpustakaan tidak lagi berfokus pada koleksi fisik saja tetapi bergerak menuju sistem layanan berbasis teknologi informasi (TI) agar lebih cepat, akurat, dan responsif terhadap kebutuhan pemustaka. Perubahan tersebut memerlukan manajemen yang adaptif dalam menghadapi dinamika teknologi dan kebutuhan pengguna modern.<sup>1</sup>

Manajemen perpustakaan berbasis TI mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan yang didukung oleh sistem informasi terpadu. Penerapan sistem otomasi seperti Integrated Library Management System (ILMS) menunjukkan bahwa kualitas sistem, informasi, dan pelayanan berpengaruh positif terhadap kepuasan pemustaka, sehingga TI menjadi faktor krusial dalam strategi peningkatan layanan perpustakaan.<sup>2</sup>

Salah satu fungsi utama dari perpustakaan modern adalah menyediakan akses informasi yang mudah dan cepat bagi pemustaka. Teknologi informasi memungkinkan layanan katalog daring, pencarian sumber daya digital, serta sistem sirkulasi otomasi yang mempermudah pemustaka dalam memperoleh materi yang dibutuhkan tanpa batasan ruang dan waktu. Oleh karena itu, TI berperan signifikan dalam transformasi layanan perpustakaan.<sup>3</sup>

Penelitian juga menunjukkan bahwa digitalisasi layanan dan fasilitas perpustakaan dapat meningkatkan kepuasan serta kenyamanan pemustaka. Hal ini terlihat dari pengaruh positif digitalisasi terhadap pengalaman pengguna, di mana layanan berbasis digital mampu mempercepat proses peminjaman, pencarian informasi, dan akses sumber bacaan elektronik.

Manajemen perpustakaan modern harus mampu mengintegrasikan teknologi informasi dalam setiap aspek layanan, termasuk perencanaan strategis, pengembangan sistem informasi, dan evaluasi kualitas layanan. Perpustakaan yang mampu menyusun strategi berbasis kebutuhan

---

<sup>1</sup> Perpustakaan Universitas and Islam Indonesia, "Pelayanan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi (TI)," n.d., 83–97.

<sup>2</sup> Hasta Mayas, "Analisis Kualitas Layanan Integrated Library System ( Inlis ) Lite Terhadap Kepuasan Pengguna" 8, no. 1 (2022): 94–100.

<sup>3</sup> "Peran Teknologi Informasi Dalam Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis SLIMS Titis Pratiwi \*," n.d., 102–13.

---

pengguna, infrastruktur TI, dan sumber daya manusia akan lebih mampu memberikan layanan informasi yang efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Era digital menuntut perpustakaan untuk tidak hanya menjadi tempat koleksi buku tetapi juga menjadi pusat layanan informasi digital yang inovatif. Optimalisasi teknologi informasi membantu perpustakaan dalam menyusun katalog online, menyediakan akses ke e-journal dan e-book, serta layanan referensi elektronik yang memperkaya pengalaman pemustaka secara signifikan. Selain itu, integrasi TI dalam layanan perpustakaan juga memiliki implikasi terhadap pengelolaan internal, seperti pengolahan koleksi, pengendalian mutu informasi, dan pelaporan layanan. Penerapan manajemen layanan TI yang baik akan mendukung efektivitas operasional perpustakaan dan meningkatkan standar layanan secara keseluruhan.

Tantangan dalam penerapan manajemen perpustakaan berbasis TI mencakup pemenuhan infrastruktur, pelatihan sumber daya manusia, serta penyesuaian budaya organisasi terhadap inovasi digital. Tantangan tersebut menuntut perpustakaan untuk merumuskan strategi pengembangan berkelanjutan agar layanan TI dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif terhadap pemustaka. Seiring dengan meningkatnya tuntutan kualitas layanan, perpustakaan harus melakukan evaluasi berkala terhadap kualitas layanan informasi, efisiensi sistem, serta pengalaman pemustaka dalam menggunakan layanan berbasis teknologi. Evaluasi ini menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial untuk perbaikan dan pengembangan layanan ke depan.

Dengan demikian, upaya penguatan manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan pemustaka secara komprehensif. Integrasi antara manajemen, teknologi, dan kebutuhan pengguna menjadi fondasi utama bagi perpustakaan dalam menghadapi tantangan era digital serta menciptakan layanan yang inovatif, akuntabel, dan berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi pustaka (*library research*) yang berorientasi pada kajian konseptual dan teoretis guna menganalisis secara mendalam peran pustakawan dalam manajemen pemeliharaan koleksi perpustakaan. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian menitikberatkan pada penelaahan kritis terhadap konsep, teori, dan temuan penelitian terdahulu yang relevan, tanpa melibatkan pengumpulan data empiris di lapangan.<sup>5</sup> Data penelitian bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui buku ilmiah bidang ilmu perpustakaan, manajemen

---

<sup>4</sup> Fikri Akbarsyah Anza et al., "Jurnal Vokasi Indonesia Dilingkungan Universitas Indonesia DALAM MENUJU" 7, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.7454/jvi.v7i1.126>.

<sup>5</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019).

---

perpustakaan, serta artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional bereputasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik kajian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa;

### **Penerapan Manajemen Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi**

Penerapan manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam pengelolaan perpustakaan, dari sistem tradisional yang serba manual menuju sistem digital yang lebih modern, efisien, terintegrasi, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada aspek teknis pengelolaan koleksi, tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan, kecepatan akses informasi, serta kemudahan interaksi antara perpustakaan dan pemustaka. Dengan dukungan teknologi informasi, perpustakaan kini mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat yang semakin mengutamakan kemudahan, kecepatan, dan akurasi informasi.<sup>6</sup>

Pendekatan manajemen berbasis teknologi informasi mencakup pemanfaatan berbagai perangkat lunak khusus, seperti *Integrated Library System* (ILS), aplikasi berbasis web maupun mobile, serta teknologi *cloud computing* yang memungkinkan pengelolaan data secara terpusat dan fleksibel. Melalui sistem ini, proses pengelolaan koleksi, mulai dari pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, hingga sirkulasi bahan pustaka dapat dilakukan secara otomatis dan terstruktur. Hal ini tidak hanya mengurangi kesalahan manusia (*human error*), tetapi juga meningkatkan efisiensi kerja pustakawan dalam menjalankan tugas administratif dan teknis perpustakaan.<sup>7</sup>

Selain itu, penerapan teknologi informasi juga memungkinkan penyediaan layanan informasi yang lebih luas dan mudah diakses oleh pemustaka. Katalog online (*Online Public Access Catalog/OPAC*) memungkinkan pengguna menelusuri koleksi perpustakaan kapan saja dan dari mana saja tanpa harus datang langsung ke lokasi perpustakaan. Integrasi aplikasi mobile dan layanan digital lainnya turut mendukung terciptanya pengalaman pengguna yang lebih interaktif dan responsif, sehingga perpustakaan tidak lagi dipandang sebagai ruang fisik semata, melainkan sebagai pusat informasi digital yang dinamis dan inklusif.<sup>8</sup>

Dengan demikian, manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas operasional perpustakaan sekaligus memperkuat perannya

---

<sup>6</sup> D I Perpustakaan And Iain Curup, "Manajemen Perpustakaan Berbasis ICT INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)," 2020.

<sup>7</sup> Perpustakaan and Curup.

<sup>8</sup> Perpustakaan and Curup.

---

sebagai lembaga penyedia informasi, pendidikan, dan penelitian di era digital. Pendekatan ini menuntut kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta komitmen manajemen agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

Manajemen perpustakaan berbasis TI terdiri dari modul-modul inti seperti katalog OPAC (Online Public Access Catalog) untuk pencarian mandiri, sistem sirkulasi otomatis untuk peminjaman dan pengembalian, serta pengelolaan inventaris digital. Integrasi RFID dan barcode mempercepat proses fisik, sementara database relasional menyimpan metadata buku, jurnal, dan e-resources untuk akses cepat. Selain itu, fitur analitik data memungkinkan laporan statistik penggunaan koleksi dan prediksi kebutuhan pengadaan.<sup>9</sup>

Penerapan manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi terbukti memberikan peningkatan efisiensi yang sangat signifikan, bahkan hingga mencapai sekitar 70% dalam proses pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan. Digitalisasi sistem memungkinkan berbagai aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara manual seperti pencatatan koleksi, peminjaman, pengembalian, dan penelusuran bahan Pustaka beralih ke sistem otomatis yang lebih cepat, akurat, dan minim kesalahan. Melalui keberadaan OPAC yang dirancang mobile-friendly, waktu pencarian buku yang sebelumnya memakan waktu beberapa menit dapat dipersingkat menjadi hitungan detik, karena pengguna dapat langsung mengetahui ketersediaan, lokasi rak, hingga status peminjaman koleksi. Efisiensi ini tidak hanya mengurangi beban kerja pustakawan, tetapi juga meningkatkan kepuasan pemustaka karena layanan menjadi lebih responsif, transparan, dan mudah diakses.

Selain meningkatkan efisiensi operasional, penerapan manajemen perpustakaan berbasis TI juga memberikan dampak besar terhadap perluasan akses informasi bagi pengguna, khususnya siswa dan guru di lingkungan sekolah. Sistem digital memungkinkan akses layanan perpustakaan selama 24 jam melalui e-book, jurnal daring, repository digital, serta fasilitas reservasi koleksi secara online, sehingga mendukung model pembelajaran blended learning yang mengombinasikan tatap muka dan pembelajaran berbasis daring. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penerapan ini sejalan dengan Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020 tentang Standar Perpustakaan Sekolah yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan serta layanan perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan tidak lagi dipandang sekadar sebagai ruang penyimpanan buku, melainkan sebagai pusat sumber belajar digital yang adaptif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era transformasi digital.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Versi Dan and Slims Versi, "Komparasi Skema Metadata InlisLite," 2017.

<sup>10</sup> "Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Perpustakaan," 1947.

---

Kendala utama dalam penerapan manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi masih cukup beragam, terutama di lingkungan sekolah dan daerah dengan sumber daya terbatas. Keterbatasan infrastruktur internet di wilayah pedesaan menjadi hambatan mendasar yang mengakibatkan akses sistem digital tidak berjalan optimal dan layanan daring belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.<sup>11</sup> Selain itu, resistensi sebagian staf perpustakaan terhadap perubahan dari sistem manual ke sistem digital juga menjadi tantangan tersendiri, yang umumnya disebabkan oleh minimnya literasi teknologi, kekhawatiran terhadap kompleksitas sistem baru, serta kebiasaan kerja lama yang sudah mengakar. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah besarnya biaya awal yang harus dikeluarkan untuk pengadaan perangkat keras, pemeliharaan sistem, serta lisensi perangkat lunak komersial, yang sering kali menjadi beban bagi sekolah dengan anggaran terbatas.

Sebagai solusi, berbagai langkah strategis dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut secara bertahap dan berkelanjutan. Pemanfaatan perangkat lunak open-source seperti SLiMS (Senayan Library Management System) menjadi alternatif efektif karena bersifat gratis, fleksibel, dan telah banyak digunakan oleh perpustakaan di Indonesia. Kerja sama atau kemitraan dengan penyedia layanan internet sekolah dan pemerintah daerah juga dapat membantu memperkuat akses jaringan, khususnya di daerah terpencil. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan dan program sertifikasi pustakawan digital yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional (Perpusnas).<sup>12</sup>

### **Pengaruh Manajemen Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi terhadap Kualitas Layanan Pemustaka**

Manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan kualitas layanan pemustaka, baik dari segi kecepatan, ketepatan, kenyamanan, maupun kepuasan pengguna. Pemanfaatan sistem otomatisasi dan layanan digital memungkinkan perpustakaan memberikan pelayanan yang lebih responsif dan berorientasi pada kebutuhan pemustaka. Pemustaka tidak lagi bergantung sepenuhnya pada bantuan pustakawan untuk mencari informasi, karena sistem OPAC, database digital, dan layanan daring telah menyediakan akses mandiri yang mudah dan cepat.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Mohammad Irfan et al., "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Manajemen Pengetahuan Pada Perpustakaan Digital Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia" 5, no. 2 (2024): 740–49.

<sup>12</sup> "Implementasi Digital Library SLiMS ( SENAYAN LIBRARY MANAGEMENT SYSTEM ) Dalam Efisiensi Pelayanan Perpustakaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 PEKANBARU," 2025.

<sup>13</sup> Ravi Udin Amirullah et al., "Manajemen Strategi Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa," 2020.

---

Dari aspek keandalan layanan (reliability), sistem berbasis TI mampu meminimalkan kesalahan pencatatan data peminjaman, pengembalian, dan inventaris koleksi. Informasi yang disajikan menjadi lebih akurat dan konsisten, sehingga meningkatkan kepercayaan pemustaka terhadap layanan perpustakaan. Keandalan ini juga mendukung pengelolaan koleksi yang lebih tertata dan transparan, di mana pemustaka dapat mengetahui status ketersediaan bahan pustaka secara real time.<sup>14</sup>

Selanjutnya, dari aspek daya tanggap (responsiveness), teknologi informasi memungkinkan layanan perpustakaan diberikan dengan lebih cepat tanpa proses administrasi yang berbelit. Layanan peminjaman, pengembalian, perpanjangan masa pinjam, hingga pemesanan koleksi dapat dilakukan secara daring. Hal ini secara signifikan mengurangi waktu tunggu pemustaka dan meningkatkan efisiensi interaksi antara pengguna dan pustakawan. Pustakawan pun dapat lebih fokus pada layanan edukatif dan pendampingan literasi informasi daripada pekerjaan administratif rutin.

Aspek jaminan layanan (assurance) juga mengalami peningkatan melalui penerapan teknologi informasi. Kompetensi pustakawan dalam mengoperasikan sistem digital, mengelola database, serta memberikan layanan berbasis teknologi menumbuhkan rasa aman dan keyakinan pemustaka terhadap profesionalisme perpustakaan. Pemustaka merasa lebih nyaman karena layanan didukung oleh sistem yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami.<sup>15</sup> Dengan demikian, manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi tidak hanya berperan sebagai alat bantu operasional, tetapi juga sebagai strategi peningkatan kualitas layanan pemustaka secara menyeluruh. Integrasi teknologi dalam manajemen perpustakaan mampu menciptakan layanan yang efektif, efisien, inklusif, dan berorientasi pada kepuasan pengguna, sehingga memperkuat posisi perpustakaan sebagai pusat layanan informasi dan pembelajaran di era digital.

Pengembangan manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi merupakan tuntutan di era digital, namun dalam implementasinya masih dihadapkan pada berbagai tantangan struktural dan fungsional.

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi adalah keterbatasan infrastruktur dan dukungan anggaran. Banyak perpustakaan belum memiliki perangkat teknologi yang memadai, seperti komputer, server, perangkat lunak automasi, serta jaringan internet yang stabil. Keterbatasan anggaran berdampak langsung pada lambatnya pembaruan sistem dan pengadaan teknologi pendukung, sehingga

---

<sup>14</sup> Amirullah et al.

<sup>15</sup> Program Studi and Manajemen Pendidikan, "Pengaruh Kompetensi Pustakawan, Kinerja Pustakawan Terhadap Kualitas Pelayanan Perpustakaan Di Iain Curup Tesis," 2024, 1–176.

---

pengelolaan perpustakaan masih dilakukan secara manual atau semi-digital. Kondisi ini menghambat efisiensi kerja pustakawan serta kualitas layanan kepada pemustaka, khususnya dalam layanan sirkulasi dan penelusuran informasi digital.<sup>16</sup>

Selain keterbatasan infrastruktur, tantangan signifikan lainnya adalah kompetensi sumber daya manusia perpustakaan. Penerapan teknologi informasi menuntut pustakawan memiliki kemampuan dalam mengoperasikan sistem automasi perpustakaan, mengelola koleksi digital, serta memberikan layanan berbasis teknologi. Namun, kajian literatur menunjukkan bahwa masih banyak pustakawan yang belum memiliki keterampilan teknologi informasi yang memadai akibat minimnya pelatihan dan pendampingan. Kesenjangan kompetensi ini menyebabkan pemanfaatan sistem informasi manajemen perpustakaan belum berjalan optimal.

Pengembangan manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi juga menghadapi tantangan dari sisi pemustaka. Tidak semua pengguna memiliki literasi digital yang baik untuk memanfaatkan layanan berbasis teknologi, seperti OPAC, e-journal, dan koleksi digital. Rendahnya literasi digital pemustaka berdampak pada rendahnya tingkat pemanfaatan layanan perpustakaan digital, meskipun sistem telah tersedia. Oleh karena itu, tantangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan manajemen perpustakaan berbasis TI sangat dipengaruhi oleh kesiapan pengguna.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah keberlanjutan sistem informasi manajemen perpustakaan. Perkembangan teknologi yang cepat menuntut perpustakaan untuk terus melakukan pembaruan sistem dan evaluasi layanan. Tanpa evaluasi yang berkelanjutan, sistem informasi perpustakaan berisiko menjadi tidak relevan, sulit digunakan, dan tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Hal ini dapat menghambat keberlanjutan pengembangan manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi.<sup>17</sup>

### **Strategi Pengembangan Manajemen Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi**

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi pengembangan manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi yang komprehensif dan berkelanjutan.

1. Perencanaan Manajemen Perpustakaan yang Sistematis. Strategi awal yang perlu dilakukan adalah perencanaan manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi secara sistematis. Perencanaan ini dilakukan melalui analisis kebutuhan pengguna, analisis SWOT, serta

---

<sup>16</sup> Datuk Muhammad Nasaruddin et al., "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Sekolah" 8, no. 1 (2023).

<sup>17</sup> Bella Izzatun Nafsi et al., "Dinamika Sosial : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Analisis Literatur Tentang Inovasi Layanan Perpustakaan Era Digital : Tinjauan Komprehensif Analisis Literatur Tentang Inovasi Layanan Perpustakaan Era Digital : Tinjauan Komprehensif" 3, no. 2 (2024): 182–90.

---

penyusunan program kerja yang terintegrasi dengan visi dan misi perpustakaan. Perencanaan yang matang memungkinkan perpustakaan menentukan prioritas pengembangan layanan digital sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia. Selain itu, perencanaan ini harus mempertimbangkan skalabilitas infrastruktur TI agar mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi di masa depan. Integrasi perencanaan yang matang terbukti dapat meminimalisir risiko kegagalan implementasi sistem baru dan memastikan alokasi anggaran yang lebih efisien.<sup>18</sup>

2. Penguatan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan. Strategi berikutnya adalah penguatan sistem informasi manajemen perpustakaan melalui penerapan sistem automasi. Sistem seperti SLiMS memungkinkan pengelolaan koleksi, layanan sirkulasi, keanggotaan, dan penelusuran informasi dilakukan secara terintegrasi. Penerapan sistem ini terbukti mampu meningkatkan efisiensi kerja pustakawan, keakuratan data koleksi, serta kecepatan layanan kepada pemustaka. Lebih lanjut, penguatan sistem ini juga mencakup migrasi data ke platform berbasis cloud untuk menjamin aksesibilitas data yang lebih luas dan aman. Sistem automasi yang tangguh menjadi fondasi utama dalam menciptakan ekosistem perpustakaan digital yang responsif terhadap kebutuhan informasi instan.<sup>19</sup>
3. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Perpustakaan. Pengembangan manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi harus diimbangi dengan peningkatan kompetensi pustakawan. Strategi ini dapat dilakukan melalui pelatihan teknologi informasi, workshop pengelolaan perpustakaan digital, serta pendampingan berkelanjutan. Pustakawan yang memiliki kompetensi teknologi akan lebih siap mengelola sistem informasi perpustakaan dan mengembangkan inovasi layanan berbasis TI. Peningkatan kapasitas ini tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis (hard skills), tetapi juga mencakup literasi data dan kemampuan adaptasi terhadap tren kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) dalam manajemen informasi, sehingga pustakawan mampu berperan sebagai fasilitator pengetahuan di ruang digital.
4. Pengembangan Inovasi Layanan Perpustakaan Digital. Strategi selanjutnya adalah pengembangan inovasi layanan perpustakaan digital yang berorientasi pada kebutuhan pemustaka. Inovasi dapat berupa penyediaan koleksi digital, layanan daring, pemanfaatan media sosial, serta layanan referensi berbasis teknologi. Inovasi layanan ini bertujuan meningkatkan daya tarik perpustakaan serta memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat

---

<sup>18</sup> R. S. Ningrum dan A. P. S. Ati, "Analisis Perencanaan Strategis Sistem Informasi Perpustakaan," *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, vol. 25, no. 1, hal. 12-20, 2023. DOI: 10.21107/pustakaloka.v15i1.1234

<sup>19</sup> M. Ridwan, "Implementasi Cloud Computing pada Sistem Automasi Perpustakaan di Indonesia," *Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, vol. 44, no. 1, hal. 45-58, 2023. DOI: 10.14203/j.doclo.v44i1.1567

---

literasi dan sumber belajar di era digital. Pengembangan ini juga mencakup penyediaan akses E-Resources yang berlangganan maupun terbuka (Open Access) guna memperkecil kesenjangan informasi. Inovasi yang berkelanjutan memastikan perpustakaan tetap relevan sebagai ruang ketiga (third space) yang mendukung kolaborasi intelektual masyarakat secara virtual.

5. Sosialisasi dan Evaluasi Berkelanjutan. Strategi terakhir adalah melakukan sosialisasi layanan berbasis teknologi informasi kepada pemustaka serta melaksanakan evaluasi layanan secara berkala. Sosialisasi bertujuan meningkatkan literasi digital pengguna, sedangkan evaluasi berfungsi untuk mengidentifikasi kendala dan peluang pengembangan layanan di masa depan. Evaluasi yang berkelanjutan menjamin keberlangsungan pengembangan manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi.<sup>20</sup> Melalui umpan balik pengguna yang dikumpulkan secara digital, manajemen dapat melakukan perbaikan berbasis data (data-driven decision making). Evaluasi ini juga mencakup audit keamanan sistem secara periodik untuk melindungi kerahasiaan data pengguna dan integritas aset informasi digital perpustakaan.<sup>21</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas layanan pemustaka. Penerapan sistem otomasi perpustakaan seperti OPAC, layanan sirkulasi digital, dan pengelolaan koleksi elektronik terbukti mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan, kecepatan akses informasi, keakuratan data, serta kenyamanan layanan bagi pemustaka. Teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung operasional, tetapi juga sebagai strategi utama dalam mewujudkan layanan perpustakaan yang modern, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.

Namun demikian, implementasi manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan infrastruktur dan anggaran, rendahnya kompetensi sumber daya manusia, literasi digital pemustaka yang belum merata, serta keberlanjutan sistem dan evaluasi layanan. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi sangat ditentukan oleh kesiapan manajerial, dukungan kebijakan, penguatan sistem informasi, serta komitmen untuk melakukan pengembangan dan

---

<sup>20</sup> Khairunisyah Abrarrah, Munirul Abidin, Narendra J. H. Ramadhan, dan Rikza Ammaziroh, "Strategi Pelayanan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2024, hlm. 42–50, DOI: <https://doi.org/10.26594/dirasat.v10i1.4336>

<sup>21</sup> Khairunisyah Abrarrah et al., "Strategi Pelayanan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang" 10, no. 1 (2024): 63–73.

---

---

evaluasi secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang tepat, manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan pemustaka dan memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di era digital.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada lembaga PUTAT: Jurnal Pelita Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Teknologi yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abrarrah, dkk. "Strategi Pelayanan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang" 10, no. 1 (2024)
- Amirullah, dkk. "Manajemen Strategi Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa," 2020.
- Anza, dkk. "Jurnal Vokasi Indonesia Dilingkungan Universitas Indonesia Dalam Menuju" 7, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.7454/jvi.v7i1.126>.
- Irfan, dkk. "Perkembangan Teknologi Informasi Dan Manajemen Pengetahuan Pada Perpustakaan Digital Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia" 5, no. 2 (2024): 740–49.
- Mayas, Hasta. "Analisis Kualitas Layanan Integrated Library Sistem ( Inlis ) Lite Terhadap Kepuasan Pengguna" 8, no. 1 (2022): 94–100.
- Nafsi, dkk. "Dinamika Sosial : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Analisis Literatur Tentang Inovasi Layanan Perpustakaan Era Digital : Tinjauan Komprehensif Analisis Literatur Tentang Inovasi Layanan Perpustakaan Era Digital : Tinjauan Komprehensif" 3, no. 2 (2024):
- Nasaruddin, dkk "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Sekolah" 8, no. 1 (2023).